


| | | | |
|---|-----------------------------------|---------------------|----------------------------------|
|  | 10.32529/al-ilmi.v8i1.3706 | e-ISSN | 2620-8628 |
| Received: 19-12-2024 | Revised: 10-1-2025 | Accepted: 11-1-2024 | |

Penerapan Metode *Silat-Qu* (Satu Hari Lima Ayat Al-Qur'an) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di PP Tahfidzul Qur'an Al-Mulk Jember

Khafidatul Kiftiyah¹, Muliatul Maghfiroh²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Madura

Email: khafidatulkiftiyah96@gmail.com¹, mulia@iainmadura.ac.id²

Abstract: *Tahfidzul Qur'an Al-Mulk Jember Islamic Boarding School is an institution that focuses on teaching and coaching the memorization of the Qur'an, this institution seeks to provide a method called Silat-Qu (One Day Five Verses of the Qur'an) to facilitate students in the process of memorizing and understanding the Qur'an. This study aims to describe how the application of the Silat-Qu Method (one day five verses of the Qur'an) improves the ability to memorize the Qur'an at PP Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Al-Mulk Jember, researchers also want to know the supporting and inhibiting factors of the application of the Silat-Qu Method (one day five verses of the Qur'an) in improving the ability to memorize the Qur'an at PP Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Al-Mulk Jember. This study uses a qualitative approach with a descriptive type. Through data sources obtained from observation, interviews and documentation, as well as using references from books, theses and related articles. Based on the results of the study, show that: The Silat-Qu method at PP Tahfidzul Qur'an Al-Mulk Jember can make it easier for students if they are consistent in memorizing five verses of the Qur'an every day and have strong intentions and motivation. In addition, this method can improve students' ability to identify the position of verses on the pages of the Qur'an both on the right and left sides and can even mention verses of the Qur'an by simply mentioning the verse number; observing the initial and final readings; recognizing the initial sentence of each verse; getting used to rereading 20 times per verse combined with forward-backward and odd-even techniques; and integrating the finger system as a memorization guide that optimizes the kinesthetic and visual memory of students. There are several supporting factors, namely adequate learning facilities such as the Qur'an manuscript, ziyadhah and riyadhah books, Silat-Qu books, majmu' wadhifatul a'mal books. In addition, full support from the institution because it is the objective of the institution that prioritizes Al-Qur'an education, and seen from the aspect of istiqomah muroja'ah, maintaining night prayers, increasing prayers and motivation. Meanwhile, the inhibiting factors are some students who are not yet fluent in reading the Al-Qur'an and have difficulty memorizing. In addition, the a lack of consistency in conducting muraja'ah.*

Keywords: *Silat-Qu, Improving, Tahfidzul Qur'an*

Abstrak: Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mulk Jember adalah lembaga yang berfokus pada pengajaran dan pembinaan hafalan Al-Qur'an, lembaga ini berupaya menyediakan metode bernama *Silat-Qu* (Satu Hari Lima Ayat Al-Qur'an) dengan tujuan untuk memudahkan para santri dalam proses hafalan dan memahami Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan Metode *Silat-Qu* (satu hari lima ayat Al-Qur'an) dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di PP Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Al-Mulk Jember, peneliti juga ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan Metode *Silat-Qu* (satu hari lima ayat Al-Qur'an) dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di PP Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Al-Mulk Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Melalui sumber data yang di dapat dari observasi, wawancara dan dokumentasi, serta menggunakan referensi dari buku, skripsi dan artikel terkait. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: Metode *Silat-Qu* di PP Tahfidzul Qur'an Al-Mulk Jember dapat memudahkan santri jika istiqomah menghafal Al-Qur'an lima ayat setiap hari dan memiliki niat serta motivasi yang kuat. Selain itu, metode ini dapat meningkatkan kemampuan santri untuk mengidentifikasi posisi ayat di halaman Al-Qur'an baik disisi kanan maupun kiri dan bahkan dapat menyebut ayat Al-Qur'an hanya dengan menyebutkan nomor ayatnya; mengamati bacaan awal dan akhir; mengenali kalimat yang awal dari setiap ayat-nya; membiasakan membaca ulang 20 kali per

ayat yang dikombinasikan teknik maju-mundur dan ganjil-genap; Serta mengintegrasikan sistem jari sebagai panduan hafalan yang mengoptimalkan memori kinestetik dan visual santri. Ada beberapa faktor pendukung yaitu sarana pembelajaran yang memadai seperti mushaf Al-Qur'an, buku ziyadhah dan riyadhah, buku *Silat-Qu*, kitab *majmu' wadhifatul a'mal*. Selain itu, dukungan penuh dari lembaga karena sesuai dengan tujuan lembaga yang memprioritaskan pendidikan Al-Qur'an, serta dilihat dari segi istiqomah muroja'ah, menjaga sholat malam, memperbanyak doa dan motivasi. Sedangkan, faktor penghambatnya yaitu beberapa santri yang belum lancar membaca Al-Qur'an dan mengalami kesulitan dalam menghafal. selain itu, kurangnya konsistensi dalam melakukan muraja'ah.

Kata Kunci: Silat-Qu, Meningkatkan, Tahfidzul Qur'an

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran bagi umat Islam yang memiliki peran dan manfaat penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain sebagai sumber ilmu pengetahuan, juga dapat memberikan syafa'at bagi yang menghafal dan membacanya. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan pendidikan Al-Qur'an sejak dini melalui program Tahfidzul Qur'an yang meliputi proses menghafal, mempelajari, dan menerapkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Al-Qur'an berbeda dengan kitab suci lainnya, Al-Qur'an memiliki keunikan karena keasliannya dijamin oleh Allah SWT. Hal ini menjamin bahwa Al-Qur'an akan tetap utuh tanpa ada perubahan, baik penambahan maupun pengurangan. Susunan huruf dan kata dalam Al-Qur'an akan tetap pada tempatnya dan tidak akan berubah. Tidak ada satu huruf atau kata pun yang bisa disisipkan oleh siapapun (Acim 2022). Dalam hal ini Allah SWT, menegaskan dalam Al-Qur'an surah Al-hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya." (RI 2019).

Allah SWT telah memerintahkan umat-Nya untuk mempelajari dan memahami Al-Qur'an dengan baik. Pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an sangat penting agar umat Islam dapat menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran yang terkandung di dalamnya. Al-Qur'an menjadi landasan dan pedoman utama dalam menjalani kehidupan. Hal ini bertujuan untuk mencapai kesejahteraan umat Muslim dalam menjalani kehidupan di dunia yang sementara, dengan berpegang pada akhlak yang mulia, atau akhlaqul karimah.

Dasar ajaran agama menunjukkan bahwa salah satu perbuatan terbaik bagi manusia adalah belajar Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan sabda Nabi Muhammad SAW, yang menegaskan pentingnya pemahaman dan pengetahuan tentang Al-Qur'an dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ « [رواه البخاري]

Artinya: "Yang terbaik diantara kalian ialah orang yang mempelajari Al-Quran Dan Mengajarkannya" (HR. Al-Bukhari, no 5027)

Proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an kerap dihadapkan dengan sejumlah tantangan. Beberapa santri mengalami kesulitan menghafal, meski telah diulang beberapa kali. Selain itu, banyak santri yang merasa sulit menghafal, mudah putus asa, dan masih belum lancar membaca Al-Qur'an. Kurangnya kesadaran dan konsistensi terhadap jadwal hafalan juga menjadi kendala yang dihadapi (Karim Halim, Safitri, and . 2021). Namun, menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mustahil. Bagi setiap Muslim yang berusaha menghafalnya, kegiatan ini bernilai ibadah dan

merupakan anjuran dari Allah SWT. Allah SWT pun berjanji akan membantu dan memudahkan setiap Muslim yang berupaya menghafalnya. Oleh karena itu, meskipun dianggap sulit, menghafal Al-Qur'an sangat dianjurkan karena Allah SWT menjanjikan pertolongan serta pahala bagi yang melakukannya.

Keberhasilan dalam pembelajaran menghafal Qur'an sangat ditentukan pada strategi pembelajaran yang diterapkan. Ada berbagai metode yang bisa digunakan, dan metode tersebut harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik atau santri untuk mencapai hasil yang optimal. Selain memilih strategi pembelajaran yang tepat, penting juga untuk menanamkan niat dan keikhlasan dalam diri peserta didik saat menghafal, karena Al-Qur'an merupakan firman Allah yang agung, sehingga mempelajarinya dengan niat yang tulus adalah hal yang sangat penting (Arifin and Setiawati 2021).

Di era modern ini, dalam proses menghafal Al-Qur'an memegang peran penting, terutama dalam sistem pendidikan. Banyak pondok pesantren dan sekolah yang menjadikan pembentukan hafiz dan hafizah sebagai tujuan utama, sehingga menjadi kabar baik yang disambut positif oleh umat Muslim (Kinesti et al. 2023).

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPRQ) Al-Mulk, awal mulanya bernama Rumah Tahfidz Anak Yatim atau di sebut RUTAN, setelah RUTAN menjadi Rumah Tahfidz Al-Mulk, Pada tahun 2021 secara resmi berubah nama menjadi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mulk, yang letaknya berada di sebelah timur Kantor Desa Sukorejo: Jl. Trunojoyo no. 61, Krajan, sukorejo, kecamatan sukowono, kabupaten jember. Bangunan pondok pesantren berada di atas tanah seluas 7.500 m². PP Tahfidzul Qur'an Al-Mulk adalah sebuah pondok pesantren yang berada dalam naungan Yayasan Pendidikan Islam Sosial dan Dakwah Al-Mulk yang di asuh oleh Abi Ujek yakni nama beken dari Ahmad Syaiful Anwar beserta istrinya Umi Siti Azizatul Khotima (Umi Ima). Lembaga Pendidikan Al-Qur'an ini dibangun pada tahun 2014 dan mulai beroperasi secara resmi pada tanggal 20 Maret 2015.

Metode ini telah diriset sejak tahun 2015 dan diuji coba di pesantren online luar negeri. Pada tahun 2018, setelah mendapatkan restu dan doa dari KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy, Pengasuh Ponpes Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Atas izin Allah, buku *Silat-Qu* secara resmi dibukukan pada tahun 2019. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mulk telah merintis dua Program yaitu *Pertama*, Pesantren Online Silati yakni telah tersebar diberbagai nusantara diantaranya malaysia, singapura, hongkong, taiwan, china, arab saudi, brunei darussalam, jepang, korea, thailand, dan indonesia. *Kedua*, Pesantren Offline Silati yakni meliputi Mukimin (mondok), Khorijin dan Full day. Program tahfidzul qur'an Silati semakin berkembang dan telah banyak di aplikasikan diberbagai pondok pesantren. Santri yang belajar di PP Tahfidzul Qur'an Al-Mulk berasal dari lingkungan Jember, dan juga ada santri yang berasal dari Sumenep, Bangkalan, Situbondo, Bondowoso, Banyuwangi, Aceh dan Merauke

Adapun Visi dan misi PP Tahfidzul Qur'an Al-Mulk Jember adalah: Visi (Menjadikan santri sholeh dan sholehah berdasarkan *Al-qur'an* dan *As-sunnah*. Sedangkan Misinya, 1) Monitoring amanah terhadap Al-qur'an; 2) Mempermudah belajar dengan waktu yang fleksibel; 3) Menanamkan keimanan dan ketakwaan serta berakhlakul karimah; 4) Menjaga ukhuwah islamiyyah bersilaturahmi dengan fastabiqul khoirot.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih luas dalam penelitian ini, penulis perlu menjelaskan terlebih dahulu mengenai penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Nadiroh mahasiswi IAIN Jember menunjukkan bahwa Proses

pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan teknik Silati menekankan pada kaidah tajwid untuk memastikan bacaan Al-Qur'an dilakukan dengan benar. Dalam evaluasi hafalan, santri membawa buku panduan Ziyadah dan Riyadah yang dilakukan setiap malam sebelum tidur. Penilaiannya meliputi kelancaran hafalan, konsistensi dalam mengulang hafalan, serta aspek spiritual seperti menjaga shalat malam, memperbanyak doa, dan semangat beramal (Nadiroh 2021). Penelitian terdahulu menyebutnya sebagai teknik bukan metode dan juga menyebutkan Rumah Tahfidz Al-Mulk, yang kini telah berubah nama menjadi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mulk. Penelitian ini memiliki persamaan karena dilakukan di lembaga Abi Ujek selaku pengarang metode tersebut. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang dimana penelitian terdahulu merumuskan bagaimana proses pembelajaran dan penyeteroran hafalan Al-Qur'an melalui teknik *Silati* (Satu hari lima ayat).

Selain itu, juga pernah dilakukan peneliti sebelumnya oleh Mahasiswa bernama Wildatul Hasanah dari UIN Khas Jember yang hasilnya menunjukkan bahwa metode Silat-Qu diterapkan secara berbeda untuk santri kelas siffir dan kelas tahsin dalam program tahfidzul qur'an. Untuk santri kelas siffir: Metode ini menekankan pada pengelompokan berdasarkan kemampuan, muraja'ah dan setoran hafalan, pengenalan surah, pemberian contoh bacaan dari muallim/muallimah, pengulangan bacaan 5/10x, dan penggunaan jari sebagai teknik hafalan. Untuk santri kelas tahsin: Metode ini lebih fokus pada kemampuan menghafal mandiri dengan memperhatikan bacaan, kalimat awal dan akhir, pengulangan bacaan 5/10x, dan penggunaan jari sebagai teknik hafalan. Penelitian ini memiliki persamaan yakni meneliti tentang metode Silat karya Abi ujek & hosaini. Namun, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yakni di PP Tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember, juga pada fokus penelitian yang dimana penelitian terdahulu merumuskan bagaimana implementasi metode Satu hari lima ayat (*Silat*) di kelas siffir dan kelas tahsin dalam program tahfidzul qur'an (Hasanah 2024).

Maka dari itu, selain melanjutkan dan menyempurnakan penelitian terdahulu, peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Penerapan Metode *Silat-Qu* (Satu hari lima ayat Al-Qur'an) dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di PP Tahfidzul Qur'an Al-Mulk, disamping itu juga peneliti ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat Penerapan Metode *Silat-Qu* (Satu hari lima ayat Al-Qur'an) dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di PP Tahfidzul Qur'an Al-Mulk

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap dan sebagainya (Sukmadinata 2012). Jenis penelitian ini adalah deskriptif, di mana data yang di kumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka (Moleong 2018). Pada penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mulk Jember, tepatnya Jl. Trunojoyo No.61, Krajan, Sukorejo, Kec. Sukowono, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68194. Objek penelitian ini yaitu penerapan metode *Silat-Qu* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, sedangkan subjek penelitiannya adalah murobbi dan santri Pondok pesantren

Tahfidzul Qur'an Al-Mulk Jember. Teknik pengumpulan data yang di gunakan meliputi: observasi non partisipan, wawancara semi struktur dan dokumentasi. Dalam analisis data peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi data. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, serta triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL PENELITIAN

Penerapan Metode *Silat-Qu* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di PP Tahfidzul Qur'an Al-Mulk Jember.

Berdasarkan hasil observasi bahwa Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mulk merupakan salah satu lembaga yang berfokus pada pengajaran dan pembinaan hafalan Al-Qur'an bagi santrinya. Di tengah maraknya berbagai metode yang di gunakan dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an, lembaga ini berupaya menyediakan sebuah metode bernama *SILAT-QU* (Satu Hari Lima Ayat Al-Qur'an). *Silati* asal katanya *Silatun/Silahun* yang artinya Menyambungkan, metode silati bertujuan untuk membangun fondasi hafalan yang kuat dan terus di kembangkan sehingga mencapai titik kesempurnaan untuk seluruh santri, mempermudah dalam menghafal.



Gambar 1. Dokumentasi Suasana di mushollah PPTQ Al-mulk jember (05.00-14 oktober 2024)

Table 1: Jadwal Kegiatan PP Tahfidzul Qur'an Al-Mulk Jember

| No | Waktu | Kegiatan |
|----|---------------|---|
| 1 | 02.50 - 03.50 | Shalat tahajjud berjama'ah dan pembacaan surah ar-ra'du |
| 2 | 03.15 - 04.20 | Finishing hafalan Al-Qur'an |
| 3 | 04.20 - 04.50 | Shalat subuh berjama'ah dan pembacaan Al-waqi'ah |
| 4 | 05.00 - 06.00 | KBM dan Setoran hafalan |
| 5 | 06.30 - 06.20 | Shalat dhuha berjama'ah dan tadarus pagi |
| 6 | 06.30 - 07.00 | Bersih-bersih. |
| 7 | 07.00 - 08.00 | Pengajian bersama Abi |
| 8 | 09.00 - 11.00 | Makan pagi dan istirahat |
| 9 | 11.00 - 12.00 | Tadarus, Sholat dzuhur berjama'ah, dan pembacaan surah Muhammad |
| 10 | 14.00 - 15.05 | Tadarus, Sholat asar berjama'ah, dan pembacaan surah Ar-rahman |
| 11 | 15.20 - 15.40 | Pembacaan ratibul haddad dan muroja'ah halafalan |
| 12 | 16.00 - 17.00 | Bersih-bersih |

| | | |
|----|---------------|---|
| 13 | 17.00 - 18.25 | Tadarus, Sholat maghrib berjama'ah, dan pembacaan surah Yasin |
| 14 | 18.25 - 19.00 | Pengajian bersama Abi |
| 15 | 19.00 - 19.20 | Sholat Isya' berjama'ah, dan pembacaan surah Al-Mulk |
| 16 | 19.20 - 20.00 | Muroja'ah hafalan, ziyadah dan tikrar |
| 17 | 20.00 - 20.30 | Makan Malam |
| 18 | 21.00 - 21.30 | Pembacaan burdah |
| 19 | 22.00 - 02.30 | Istirahat |

Silat-Qu (Satu hari lima ayat Al-Qur'an), yaitu metode pembelajaran tahfidzul qur'an yang sistematis dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an dengan minimal menyeter lima ayat setiap hari. Menurut murobbi penulis buku metode ini, menjelaskan bahwa: "Metode *Silat-Qu* didasarkan pada kebiasaan santri yang biasanya menyelesaikan masa pendidikan menengah pertama atau menengah atas selama 3 tahun. Dalam satu tahun, ada 365 hari, jika santri konsisten menghafal 5 ayat setiap hari, maka dalam setahun mereka akan menghafal 1.825 ayat. Dalam 3 tahun, jumlah ini akan mencapai 5.475 ayat. Berdasarkan perhitungan al-kufi, jumlah ayat dalam Al-Qur'an adalah 6.236 ayat. Jadi, setelah 3 tahun mondok, santri hanya perlu menghafal 761 ayat lagi untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an. Namun, penerapan metode ini tidak selalu mudah dan hasilnya mungkin tidak sesuai dengan teori, meskipun tujuannya adalah untuk mempermudah proses menghafal karena keberhasilan tidak hanya di tentukan oleh metode, melainkan juga oleh motivasi pribadi dan niat santri dalam mencapai target hafalannya"

Hal ini sesuai dengan hasil interview dengan Noviana Agustina, seorang santri PPTQ Al-Mulk mengatakan bahwa "Sangat mudah jika kita istiqomah menghafal lima ayat setiap hari dengan menanamkan niat dan motivasi untuk menjadi hafidzah. Salah satu kunci utama harus ada kesabaran dalam menghafal Al-Qur'an dan jangan bosan untuk muroja'ah. Selain itu, kita menjalankan kegiatan setiap harinya dengan mengikuti jadwal yang telah disediakan oleh pondok, seperti tabel 1 diatas"



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan mempelajari hukum kaidah tajwid di mushollah PPTQ Al-mulk jember

Berdasarkan observasi yang di lakukan peneliti di PP Tahfidzul Qur'an Al-Mulk Jember di temukan bahwasanya dalam proses pelaksanaan belajar menghafal Al-Qur'an, media yang di gunakan sebelum memulai pembelajaran adalah Buku Metode *Silat-Qu*. Kemudian, murobbi menerangkan dan memberikan pemahaman kepada santri tentang ilmu tajwid seperti *makhorijul huruf* (tempat keluarnya huruf), *sifatul huruf* (karakteristik huruf), *tahsin* (perbaikan bacaan), kefasihan dalam pengucapan, serta kelancaran dalam menghafal yang disebut *Mutqin*, yang bertujuan untuk memudahkan proses belajar santri dalam memahami bacaan dengan baik dan benar.



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan setoran santri menggunakan metode Silat-Qu

Selanjutnya, dalam kegiatan setoran menghafal Al-Qur'an santri diwajibkan membawa buku panduan hafalan yakni Ziyadhah dan Riyadhah. Dalam proses setoran hafalan setiap murobbi menggunakan metode Silat-Qu. Adapun penerapan metode *Silat-Qu* (Satu hari lima ayat Al-Qur'an) terdiri dari lima langkah, diantaranya: pertama, memperhatikan bacaan yang akan di hafal, mengenali posisi halamannya. Kedua, Saat menghafal satu kaca Al-Qur'an, memahami bacaan awal dan akhir. Ketiga, mengetahui kalimat awal setiap ayat. Keempat, biasakan membaca setiap ayat 20 kali atau satu kaca 20 kali dan melatih membaca secara maju-mundur dan ganjil-genap. Kelima, menghafal Al-Qur'an dengan membiasakan menggunakan jari sebagai panduan.



Gambar 4. Dokumentasi buku pedoman Ziyadhah dan Riyadhah

Proses selanjutnya yaitu mengevaluasi hafalan santri yang dilakukan setiap malam sebelum tidur dengan membawa buku panduan ziyadhah dan riyadhah untuk mencatat kelancaran hafalannya. Ziyadhah yaitu penambahan hafalan baru secara bertahap, jika bacaannya belum memenuhi indikator capain kemampuan. Maka, santri harus mengulang kembali (murojaah) sebelum dapat melanjutkan ke halaman berikutnya. Sedangkan riyadhah ialah melatih mereka membiasakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari seperti menjaga sholat malam, memperbanyak doa dan semangat beramal.

Faktor Pendukung dan Penghambat Metode *Silat-Qu* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di PP Tahfidzul Qur'an Al-Mulk Jember.

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki faktor yang mendukung dan menghambat. Begitu pula dengan pelaksanaan metode *Silat-Qu* di PP Tahfidzul Qur'an Al-Mulk. Berdasarkan observasi bahwa hal yang menjadi faktor utama dalam mendukung jalannya penerapan metode *Silat-Qu*. yaitu sarana pembelajaran seperti mushaf Al-Qur'an, panduan ziyadhah dan riyadhah, buku pedoman *Silat-Qu*, serta kitab *majmu' wadhifatul a'mal*. Selain itu, fasilitas audio sebagai sarana penunjang

proses kegiatan belajar mengajar. Sesuai dengan pernyataan dari santri yang bernama Dwi Astutik mengatakan bahwa “ketika melakukan kegiatan tadarus Al-Qur'an kami menggunakan alat penguat suara (microfon). Kemudian, dalam proses setoran saya membawa mushaf Al-Qur'an untuk menambah hafalan dan muroja'ah, dan membawa panduan ziyadhah dan riyadhah yang merupakan aspek penilaian dari murobbi. Selain itu, saya membawa buku pedoman Silat-Qu untuk belajar kaidah tajwid yang akan di bimbing oleh murobbi, dalam buku ini juga terdapat motivasi serta langkah-langkah penerapan teknik silati, membawa kitab *majmu' wadhifatul a'mal* yang di dalamnya terdapat doa amalan yang dibaca secara istiqomah.” Murobbi menyarankan bahwa “didalam proses menghafal Al-Qur'an sebaiknya hindari mengganti-ganti mushaf Al-Qur'an saat menggunakan metode Silat-Qu karena metode ini lebih fokus pada “pemetretan” di mana apa yang kita lihat dan baca tersimpan di otak kita. Jika terus berganti mushaf, hal itu bisa mempengaruhi hafalan kita yang sudah tersimpan.”

Kemudian, faktor pendukung selanjutnya yaitu konsisten murojaah, menjaga sholat malam, memperbanyak doa dan semangat beramal, hal ini sesuai dengan pernyataan dari murobbi, mengatakan bahwa “pertama, sangat penting konsisten dalam mengulangi hafalan agar tidak muda lupa. Kedua, pentingnya melaksanakan sholat malam karena di anggap sebagai waktu yang sangat baik untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ketiga, memperbanyak doa artinya di anjurkan untuk sering berdoa karena doa dalam hal ini, bertujuan untuk memohon bimbingan dari Allah agar selama proses menghafal diberi kelancaran dan kemudahan. Keempat, semangat beramal untuk memberi dorongan yang kuat dan tujuan jelas bagi seseorang yang berusaha menghafal Al-Qur'an.”

Selain faktor pendukung, pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Silat-Qu juga memiliki beberapa faktor penghambat, diantaranya: peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an dan mengalami kesulitan dalam menghafal. Sebagaimana yang dikatakan murobbi bahwa “Jika bacaannya belum memenuhi indikator capaian kemampuan, maka santri harus belajar ilmu tajwid dengan baik dan harus mengulang hafalan sebelum dapat melanjutkan kehalaman berikutnya. “faktor selanjutnya yaitu kurangnya murojaah yang merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat hafalan Al-Qur'an, yang mana tidak cukup sering melakukan pengulangan kembali ayat-ayat yang sudah di hafal.

Berdasarkan dari hasil temuan yang telah diperoleh peneliti dari rumusan masalah diatas, maka dapat di katakan bahwa dalam menggunakan metode *Silat-Qu* sangat mudah diterapkan jika santri istiqomah menghafal lima ayat dalam satu hari serta menanamkan niat dan motivasi dalam diri santri. Selain itu, juga sangat penting untuk memahami kaidah tajwid dan membiasakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya program itu dapat meningkatkan kemampuan santri dalam menghafal.

PEMBAHASAN

Dari paparan data temuan-temuan penelitian yang sudah peneliti sampaikan di atas, maka langkah selanjutnya akan dilakukan pembahasan:

Penerapan Metode *Silat-Qu* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di PP Tahfidzul Qur'an Al-Mulk Jember.

Metode Silat-Qu adalah salah satu cara yang di gunakan dalam proses pengajaran Tahfidzul Qur'an di PPTQ Al-Mulk Jember. Silat-Qu merupakan singkatan

dari "Satu Hari Lima Ayat Al-Qur'an", asal katanya yaitu *Silatun* atau *silahun* yang artinya menyambungkan (Abi 2019). Dengan demikian Metode Silat-Qu dapat diartikan sebagai cara untuk mempermudah dalam Menghafal Al-Qur'an minimal satu hari lima ayat dengan tujuan agar para santri dapat menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz dalam waktu tiga tahun. Hal ini menunjukkan adanya komitmen dan target yang jelas dalam proses belajar, yang dapat memotivasi santri untuk mencapai tujuan tersebut. Hadirnya metode Silat-Qu ini sebagai cara strategis para pengajar di PPTQ Al-Mulk Jember untuk mempermudah cara belajar santri dalam memahami bacaan dan cara menghafal Al-Qur'an dengan cepat dan efisien sehingga mereka tumbuh menjadi pribadi yang berjiwa Qur'ani.

Penelitian tentang metode Silat-Qu (Satu Hari Lima Ayat Al-Qur'an) menghadirkan beberapa kebaruan dalam pendekatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Metode ini melatih santri untuk mengidentifikasi posisi ayat di halaman Al-Qur'an baik disisi kanan maupun kiri dan bahkan dapat menyebut ayat Al-Qur'an hanya dengan menyebutkan nomor ayatnya. Jadi, metode ini tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman dan penguasaan terhadap struktur Al-Qur'an. Selain itu, metode ini mengintegrasikan sistem jari sebagai panduan hafalan yang mengoptimalkan memori kinestetik dan visual santri, berbeda dari metode konvensional yang umumnya hanya mengandalkan pendekatan auditori. Keunikan lainnya terletak pada sistem pengulangan terstruktur dengan membaca 20 kali per ayat yang dikombinasikan teknik maju-mundur dan ganjil-genap. Pendekatan ini terbukti efektif meningkatkan retensi hafalan santri dibandingkan metode pengulangan konvensional.

Media ajar yang digunakan di PP tahfidzul Qur'an Al-Mulk yaitu buku Metode Silat-Qu. Buku ini berfungsi sebagai panduan awal bagi santri dalam proses menghafal Al-Qur'an yang di dalamnya meliputi kaidah tajwid dan rahasia mudah menghafal. Murobbi memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman kepada santri tentang ilmu tajwid yakni ilmu yang di gunakan untuk memahami kaidah dan cara mengucapkan huruf-huruf dalam Al-Qur'an secara benar dan baik (Sayuti 2015). Membaca Al-Qur'an dengan tepat membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang ilmu tajwid. Meskipun seseorang memiliki suara yang indah dan merdu saat membaca Al-Qur'an, tanpa ilmu tajwid, bacaannya tidak akan sempurna karena tajwid merupakan aturan yang menentukan cara membaca Al-Qur'an dengan benar (Umar 2020).

Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memudahkan santri dalam memahami dan menghafal bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan pemahaman yang mendalam tentang tajwid dan kefasihan dalam pengucapan, diharapkan santri dapat menghafal Al-Qur'an dengan lebih efektif dan efisien. Menghafal Al-Qur'an merupakan amalan yang mulia yang memerlukan dedikasi dan metode efektif untuk mencapainya, Dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an menjadi tujuan para pelajar dan *huffaz* (Orang-orang yang menghafalnya). Maka dari itu, memahami strategi dan metode yang tepat sangat penting dalam optimasi penghafalan.

Keberhasilan menghafal Al-Qur'an sangat bergantung pada kemampuan memori otak. Penting untuk memilih strategi dan metode yang efektif untuk membantu anak menghafal Al-Qur'an. Lembaga tahfiz Al-Qur'an menggunakan berbagai strategi untuk menghasilkan penghafal Al-Qur'an yang berkualitas (Maulia 2022). Adapun lima langkah cara menghafal dengan menggunakan metode *Silat-Qu* (Satu hari lima ayat Al-Qur'an), yaitu:

Langkah pertama adalah sebelum memulai menghafal Al-Qur'an, penting untuk mengamati dan memahami bacaan yang akan dihafal. Mengenali surahnya, ayatnya, artinya, serta posisi dan halamannya (Abi 2019), sama seperti halnya adaptasi di lingkungan baru. Menghafal Al-Qur'an ibarat memasuki sekolah baru, di mana rasa canggung dan kesulitan adaptasi muncul karena belum mengenal teman dan guru. Maka dari itu, kita perlu terlebih dahulu mengenali surah, ayat, arti, dan posisinya sebelum menghafal.

Langkah kedua yaitu Saat menghafal satu kaca Al-Qur'an, perlu untuk memahami bacaan dari awal dan akhir, langkah ini menentukan ayat pengikat yaitu ayat pengikat yang paling atas dan ayat yang paling bawah (Abi 2019). Ibaratnya saat kita berada di sekolah baru dan merasa bingung jika tidak tau letak pintu gerbangnya dan letak pintu kelas. Oleh karena itu, sebelum menghafal, sebaiknya ketahui dulu ayat awal dan akhirnya. Mengapa demikian? Agar tercipta ikatan antara bagian awal dan akhir, yang membantu kita menyusun dan menyatukan hafalan dengan kuat.

Langkah ketiga adalah mengenali kalimat awal setiap ayat (Abi 2019). Jadi, langkah ini hanya mengenali ayat awalnya karena dengan mengingat kalimat pertama, proses menghafal ayat menjadi lebih mudah. Ini sebanding dengan mengenal nama panggilan seorang sahabat di samping nama panjangnya. Dengan menghafal nama panggilan, kita lebih mudah mengingat nama lengkapnya

Langkah keempat dalam menghafal adalah membiasakan: Membaca setiap ayat 20 kali atau satu kaca 20 kali. Tujuannya adalah agar kita menghabiskan lebih banyak waktu dengan Al-Qur'an, dan dengan membaca 20 kali, ayat-ayat tersebut akan terekam dalam ingatan seperti sebuah foto. Dan melatih membaca secara maju-mundur dan ganjil-genap. Metode ini berguna untuk menguji apakah hafalan kita sudah sempurna dan membantu menjaga hafalan tetap awet. Selain itu, kita bisa mengetahui letak halaman dan posisi ayat dalam Al-Qur'an (Abi 2019).

Langkah kelima adalah menghafal Al-Qur'an dengan membiasakan menggunakan jari sebagai panduan. Ini melibatkan menandai ayat berdasarkan jari tertentu, sehingga memudahkan proses pengingatannya: (Abi 2019). Contohnya:

- a. Ibu Jari digunakan untuk menghafal ayat ke-1, 6, 11, 16, 21, dan seterusnya.
- b. Jari Telunjuk untuk ayat ke-2, 7, 12, 17, 22, dan seterusnya.
- c. Jari Tengah untuk ayat ke-3, 8, 13, 18, 23, dan seterusnya.
- d. Jari Manis untuk ayat ke-4, 9, 14, 19, 24, dan seterusnya.
- e. Kelingking untuk ayat ke-5, 10, 15, 20, 25, dan seterusnya.

Selanjutnya evaluasi, murobbi menilai berdasarkan beberapa aspek, seperti kelancaran menghafal Al-Qur'an, konsistensi muroja'ah artinya untuk menjaga hafalan tetap kuat dan akurat. Jadi, pengulangan hafalan adalah kunci untuk mempertahankan hafalan Al-Qur'an. Menjaga hafalan agar tetap terukir di ingatan bukanlah hal mudah, sehingga para penghafal Al-Qur'an harus konsisten dalam melakukan muroja'ah. Selain muroja'ah, santri juga mempelajari tajwid untuk mempermudah dan meningkatkan kualitas bacaan nya (Afidah and Anggraini 2022). Menjaga shalat malam, dalam hal ini santri tidak hanya memperkuat hafalan Al-Qur'an, tetapi juga membangun kebiasaan beribadah yang Istiqomah. Memperbanyak doa, dapat memberikan ketenangan hati, dan meningkatkan konsentrasi serta menjadi sumber kekuatan batin yang mendukung usaha santri dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an. Semangat beramal berarti mempunyai motivasi dan antusiasme yang tinggi untuk melakukan perbuatan baik. Ini meliputi keinginan yang tulus untuk memperbaiki diri sendiri dan lingkungan sekitar seperti ta'awun, berpartisipasi dalam kegiatan sosial,

dan menjalankan ibadah. Hal ini dilakukan dengan niat ikhlas, mencari ridha dan pahala dari Allah SWT.

Mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an adalah sebuah keutamaan, namun menghafal Al-Qur'an akan memberikan keindahan dan kesempurnaan tersendiri. Meskipun tidak wajib, kemampuan menghafal Al-Qur'an merupakan anugerah istimewa yang diberikan kepada orang-orang pilihan-Nya Allah SWT. Dalam ajaran islam, menghafal Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat mulia dan hukumnya adalah fardu kifayah. Walaupun mungkin tampak sulit, menghafal Al-Qur'an dapat dicapai dengan tekad dan usaha yang kuat. Namun, beberapa orang merasa khawatir akan kemampuan mereka dalam menghafal dan mempertahankan hafalan, sehingga menganggap Al-Qur'an sebagai beban. (Tambunan 2023).

Berbagai metode menghafal Al-Qur'an telah dikembangkan untuk melahirkan generasi yang hafal dan mencintai Al-Qur'an. Salah satunya yaitu metode(silat) "*satu hari lima ayat*", metode ini mendorong santri untuk menghafal dan menyetorkan dengan minimal lima ayat setiap hari. (Dhiyaa and Haqq 2023).

Pembelajaran Al-Qur'an dibagi menjadi 3 tahap utama:1). Membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar, dengan sesuai kaidah Qira'at dan Tajwid.2). Mempelajari makna dan tafsir dari setiap ayat. 3). Menghafal Al-Qur'an untuk menjaga kelestarian dan otoritasnya, sebagaimana dilakukan oleh para sahabat terdahulu. (Nur Cholish Siddiq Harahap 2022)

Faktor Pendukung dan Penghambat Metode *Silat-Qu* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di PP Tahfidzul Qur'an Al-Mulk Jember.

Faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar dapat dibagi menjadi tiga kelompok utama:1). Faktor Internal: Kondisi fisik dan mental siswa. 2). Faktor Eksternal: Lingkungan sekitar siswa. 3). Pendekatan Belajar: Strategi dan metode yang digunakan siswa dalam mempelajari materi pelajaran. (Muyasaroh 2020)

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, penulis menemukan beberapa faktor yang mendukung dalam meningkatkan kemampuan menghafal dengan metode *Silat-Qu* di PP Tahfidzul Qur'an Al-mulk Jember: *Pertama*, sarana pembelajaran yang memadai seperti ketersediaan mushaf A-Qur'an, buku ziyadhah dan riyadhah, buku pedoman *Silat-Qu* yang memberikan petunjuk praktis agar para santri dapat dengan mudah belajar ilmu tajwid dan menghafalnya. serta kitab *majmu' wadhifatul a'mal* dengan harapan kitab ini bisa membantu santri untuk mengamalkan amalan yang telah dibaca secara Istiqomah di pesantren Tahfidzul Qur'an Al-mulk (Anwar 2019). Selain itu, menyediakan fasilitas audio sebagai sarana penunjang proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga memberikan dukungan penuh karena sesuai tujuan lembaga yang memprioritaskan pendidikan Al-Qur'an, yang dimana setiap kegiatan pada waktu pagi sebelum pembelajaran dimulai, santri membaca Al-Qur'an menggunakan alat penguat suara (mikrofon) yang dibacakan dengan irama jiharkah. selain itu, juga irama silati yang menjadi ciri khas metode *Silat-Qu*. Fasilitas dan sarana prasarana yang memadai merupakan faktor penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal (Dalyono 2007). Selain itu, faktor pendukung dilihat berdasarkan dari: konsistensi muroja'ah artinya untuk menjaga hafalan tetap kuat dan akurat. Jadi, pengulangan hafalan adalah kunci untuk mempertahankan hafalan Al-Qur'an. Menjaga hafalan agar tetap terukir di ingatan bukanlah hal mudah, sehingga para penghafal Al-Qur'an harus konsisten dalam melakukan muroja'ah. Selain muroja'ah, santri juga mempelajari tajwid untuk mempermudah dan meningkatkan kualitas bacaan nya (Afidah and Anggraini 2022).

Menjaga shalat malam, dalam hal ini santri tidak hanya memperkuat hafalan Al-Qur'an, tetapi juga membangun kebiasaan beribadah yang Istiqomah. Memperbanyak doa, dapat memberikan ketenangan hati, dan meningkatkan konsentrasi serta menjadi sumber kekuatan batin yang mendukung usaha santri dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an. Semangat beramal berarti mempunyai motivasi dan antusiasme yang tinggi untuk melakukan perbuatan baik. Ini meliputi keinginan yang tulus untuk memperbaiki diri sendiri dan lingkungan sekitar seperti ta'awun, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan menjalankan ibadah. Hal ini dilakukan dengan niat ikhlas, mencari ridha dan pahala dari Allah SWT.

Meskipun memiliki beberapa faktor pendukung, pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Silat-Qu di PP Tahfidzul Qur'an Al-mulk juga memiliki beberapa faktor penghambat, diantaranya: *Pertama*, kendala muncul dari peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an dan mengalami kesulitan dalam menghafal (memiliki daya ingat yang lemah). Membaca Al-Qur'an dengan tepat merupakan kunci utama dalam proses menghafal. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik akan lebih mudah menghafal, dan sebaliknya (Munir 2005). *Kedua*, Kurangnya muroja'ah, yang mana tidak cukup sering melakukan pengulangan kembali ayat-ayat yang sudah di hafal. Jika tidak dilakukan secara rutin, hafalan cenderung menjadi lemah dan mudah terlupakan. Kurangnya muroja'ah di sebabkan beberapa faktor, diantaranya Tidak bisa memanaj waktu dengan baik karena banyaknya kesibukan yang bisa membuat seseorang sulit menyediakan waktu untuk muroja'ah; kurangnya motivasi (tanpa motivasi yang kuat), seseorang mungkin merasa enggan atau malas untuk mengulang hafalan secara rutin; Kurangnya bimbingan atau dukungan dari guru yang membuat seseorang tidak teratur dalam melakukan muroja'ah; Serta lingkungan yang tidak kondusif untuk belajar atau mengulang hafalan seperti tempat yang bising atau penuh gangguan, dapat menghambat muroja'ah.

PENUTUP

Metode Silat-Qu sangat berpotensi untuk meningkatkan kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an karena mudah diterapkan jika santri istiqomah menghafal lima ayat setiap hari dan memiliki niat serta motivasi yang kuat. Selain itu, santri harus memahami kaidah tajwid dengan baik serta membiasakan diri beribadah dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini meliputi lima langkah sistematis yaitu, 1) Perhatikan dan pahami bacaan yang akan dihafalkan, serta ketahuilah posisinya dan halamannya. langkah ini melatih santri untuk mengidentifikasi posisi ayat di halaman Al-Qur'an baik disisi kanan maupun kiri dan bahkan dapat menyebut ayat Al-Qur'an hanya dengan menyebutkan nomor ayatnya 2) Saat menghafal 1 kaca Al-qur'an, amati bacaan awal dan akhir supaya ada ikatan depan dan belakang dan ikatan itu menyimpul hafalan santri 3) Identifikasi kalimat yang awal dari setiap ayat-nya, agar mempermudah mengingat setiap ayatnya 4) Biasakan membaca 20 kali per ayat atau satu halaman sebanyak 20 kali yang dikombinasikan teknik maju-mundur dan ganjil-genap 5) Saat menghafal biasakan menggunakan jari, langkah ini mengintegrasikan sistem jari sebagai panduan hafalan yang mengoptimalkan memori kinestetik dan visual santri. Adapun faktor yang mendukung dalam meningkatkan kemampuan menghafal dengan metode Silat-Qu di PP Tahfidzul Qur'an Al-mulk Jember yaitu sarana pembelajaran yang memadai seperti mushaf Al-Qur'an, buku ziyadhah dan riyadhah, buku *Silat-Qu* yang didalamnya mencakup kaidah ilmu tajwid dan rahasia mudah menghafal Al-Qur'an, serta kitab *majmu' wadhifatul a'mal* untuk mengamalkan amalan yang telah dibaca secara Istiqomah dan dukungan penuh dari lembaga karena sesuai dengan

tujuan lembaga yang memprioritaskan pendidikan Al-Qur'an, serta dilihat dari segi istiqomah muroja'ah, menjaga sholat malam, memperbanyak doa dan motivasi. Sedangkan, faktor penghambatnya yaitu beberapa santri yang belum lancar membaca Al-Qur'an dan mengalami kesulitan dalam menghafal. selain itu kurangnya konsistensi dalam melakukan muraja'ah.

DAFTAR RUJUKAN

- Abi, Ujek & Hosaini. 2019. *Metode Silat-Qu (Satu Hari Lima Ayat, 3 Bulan Bisa Baca Al-Qur'an Dan Menghafal)*. Cet.I. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Acim, Subhan Abdullah. 2022. *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur'an*. Cet.I. Bantul: Lembaga Ladang Kata.
- Afidah, Siti Inarotul, and Fina Surya Anggraini. 2022. "Implementasi Metode Muraja'Ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto." *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam* 7(1): 114–32. doi:10.61815/alibrah.v7i1.192.
- Anwar, Ahmad Syaiful. 2019. *Wadhifatul A'mal Fii Majmu' Syariif*. Jember: Silat Official.
- Arifin, Bustanil, and Setiawati Setiawati. 2021. "Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(2): 4886–94. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1709>.
- Dalyono, Muhammad. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dhiyaa, Ahmad, and UI Haqq. 2023. "AL-ADABIYAH : Jurnal Pendidikan Agama Islam Implementasi Metode Satu Hari Lima Ayat (SILAT) Dalam Program Tahfidzul Qur ' an Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember." 4(2): 203–14.
- Hasanah, Wildatul. 2024. "Implementasi Metode Satu Hari Lima Ayat (SILAT) Dalam Program Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember Tahun Pelajaran 2023/2024." UIN KHAS Jember.
- Karim Halim, Abdul, Ani Safitri, and . Mahdi. 2021. "Implementasi Metode Menghapal Quran Melalui Metode Takrir Di Pondok Pesantren." *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah* 4(1): 29–34. doi:10.32832/oborpenmas.v4i1.4728.
- Kinesti, Rakanita Dyah Ayu, Ariz Tri Taufiqurrahman, Eva Shofianur, and Uyun Mu'jizah. 2023. "Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Halaqah, Talqin, Murojaah Di MI Al-Ma'shum Surakarta." *Yasin* 3(3): 546–56. doi:10.58578/yasin.v3i3.1216.
- Maulia, Pinda. 2022. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran Santri Di Dayah Terpadu Jami'Ah Azzanjabil Bireuen." *Journal of Contemporary Indonesian Islam* (2): 53–65.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Munir, Misbahul. 2005. *Ilmu Dan Seni Qiraatil Quran : Pedoman Bagi Qari-Qari'ah, Hafidh-Hafidhoh Dan Hakim Dalam MTQ*. Semarang: Binawan.
- Muyasaroh. 2020. *Supervisi Pendidilan (Membangun Budaya Mutu Di Sekolah)*. Gresik: Caremedia Communication.
- Nadiroh. 2021. "Implementasi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Dengan Teknik Silat (Satu Hari Lima Ayat) Di Rumah Tahfidz Al-Mulk Jember." IAIN Jember.
- Nur Cholish Siddiq Harahap, Dkk. 2022. "Penerapan Metodel Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Kelas VII MTs. Ummul Qura Tembung." *Jurnal Tajribiyah Pendidikan Agama Islam Universitas Al Washliyah Medan* 01(2): 74–84.
- RI, Kementerian Agama. 2019. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI.
- Sayuti. 2015. *Ilmu Tajwid Lengkap*. Jakarta: Sangkala.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajawali Press.
- Tambunan, Wanda Pratiwi. 2023. "Implementasi Metode Ziyadah Dalam Peningkatan Hafalan Al- Qur'an Di MTsPN 4 Medan." *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia* 2(2): 186-.
- Umar, Zulkarnaini. 2020. *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*. Cet. I. Pekanbaru: Universitas Islam Riau (UIR) Press.